

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
KURNIA SARI
NIM. 18073**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : Kurnia Sari
Nim : 18073
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Zuraida, M.Pd

NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Dra. Asmaniar Bahar

NIP.195007080 197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : Kurnia Sari

NIM : 18073

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2014

Tim Penguji

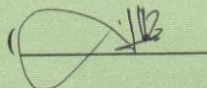
Nama

Tanda Tangan

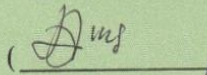
Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd

()

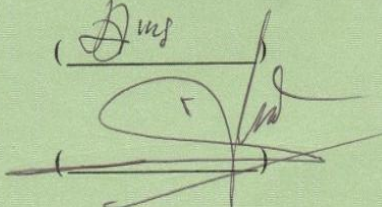
Sekretaris : Dra. Asmaniar Bahar

()

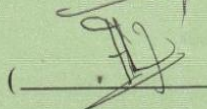
Anggota : Dra. Farida S, M.Si

()

Anggota : Drs. Zuardi, M.Si

()

Anggota : Fatmawati, S.Pd, M.Pd

()

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dia tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal". (Q. S. Al-Baqarah: 269)

"Dan seandainya pohon-pohon di Bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) nikmat Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana". (Q. S. Al-Lukman: 27)

"... kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan dan tantangan .

Meski terasa berat, namun manisnya hidup akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Ya Allah...

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hamba sangat bahagia..

Sebuah perjalanan panjang dan gelap.. telah Engkau berikan secercah cahaya terang

Meskipun hari esok penuh teka teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya

Di tengah malam aku bersujud, ku pinta kepada-Mu saat ku kehilangan arah, ku mohon petunjuk-Mu

Aku sering tersandung, terjatuh, terluka, dan kadang harus ku telan antara keringat dan air mata

Namun aku ta pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, aku akan terus melangkah berusaha dan berdoa tanpa mengela putus asa..

Syukur Alhamdulillah..

Kini ku tersenyum dalam iradat-Mu

Kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian,.. sungguh tak ku sangka ya Allah Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri..

Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku Rabb

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb

Serta selawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya kecil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku

Ku persembahkan karya kecil ini..

Untuk Ibundaku tersayang..

Belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukan siapa-siapa di dunia fana ini Ibundaku tersayang (Surfina) ...

Kau kirim aku kekuatan lewat untai kata dan iringan doa. Tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantarkan anakmu ke depan masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan

Kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu. Sintamu hiasi jiwaku dan restumu temani hidupku

Untuk Ayanda tercinta...

Dirimu adalah pelita dalam hidupku (Murdariel, S. Rd)

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini

Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita

Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan

Ibunda dan ayahanda...

Snilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat aku berikan setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung,

Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu

Kepadamu ananda persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi, yang sejuknya melebihi embun pagi hangatnya seperti mentari di waktu dhuha, salam suci sesuci air telaga kaular yang jika di teguk akan menghilangkan dahaga, selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tak pernah pudar dan berubah dalam segala musim dan peristiwa..

Untuk Uda Irfan dan Ilham..

Terima kasih kuucapkan atas doa dan dukungan kalian. Kalian uda dan adik yang terbaik dan membanggakan. Kalianlah saksi perjalanan hidupku, menempuh aral dan rintang demi mencapai sebuah tujuan. Tak ada kesuksesan yang dapat diraih tanpa perjuangan dan pengorbanan. Ilham, kelak kehidupan akan semakin sulit lagi. Dunia membutuhkan orang-orang yang memiliki kompetensi dan mental pejuang. Jadilah anak-anak yang membanggakan orangtua kita. Jangan sia-siakan pengorbanan mereka. Karena kebahagiaan orangtua adalah ketika mereka melihat buah hatinya meraih kesuksesan

Untuk yang terkasih..(Febrinaldi, Amd. Xep)

Terima kasih selalu mengisi hari-hariku dengan kebahagiaan, yang selalu menyemangatiku, bersabar untukku dan peduli terhadapku..semoga apa yang kita impikan berdua indah pada waktunya ya sayang ☺.. aamiin. Karena hanya bersamamu segalanya terasa dekat, segala sesuatunya ada dan bumi hanyalah sebutir debu di bawah telapak kaki kita.

Untuk keluarga besar R-08

Banyak canda, tawa, haru, suka dan duka yang telah kita lewati bersama teman. 4 tahun kebersamaan kita mengandung begitu banyak memori dan kenangan yang tak akan pernah terlupa. Perjuangan hidup kita sesungguhnya baru saja di mulai, semoga kita menjadi guru-guru profesional yang membanggakan.

Untuk para sahabatku tercinta dan terkasih, sungguh pertemanan yang luar biasa yang ku rasa. Yang selalu ada setiap senang maupun susah, yang membantu setiap kesulitan, yang ada setiap di butuhkan, yang selalu cerewet demi kebaikan, yang memberikan moment terindah di kehidupan. Kok peneh samo bapeneh, kok hujan samo kabasahan..

Sahabat2ku Wita Fitriani Nengsih, S. Dd. terima kasih telah menemamiku tidur 4 tahun ini, yang baik hati, selalu membantu, yang rajin belajar dan buku tak lepas dari genggamannya (sakali2 lo nyo) hehe ☺.

Fora Nurma, S. Dd konco paling jail, super usil namun ngangeniiiiin, gak ada lo gak rame yho.. (ehm) ☺, Natinda Fustia, S. Dd pecinta bola dan korea, tidur paling cepat dan punya khas sendiri kalau dah lapar ataupun kekenyangan.. haha ☺, Gusni Ekowati, S. Dd yang paling baik, calem dan gak neko-neko, paling suka lagu-lagu minang dan india, kebiasaan buruknya kalau lagi nonton suka ganti channel abis tu pergi.. ampuumm dah ☺

Sahabat2ku seper Dd di SDN 05 Bandar Buat, ibu guru - ibu guru cantik Norita Komara, S. Dd, Rima Duspita Sari, S. Dd, Fitri Mardianti S. Dd dan Lia Azizah Imran, S. Dd dan ngaku paling ganteng sendiri Adi Nofriasyah, S. Dd. semoga ilmu yang kita dapat semasa Dd bermanfaat.

Sahabat2ku R-08 yang semuanya sudah memperoleh gelar S. Dd.. Radilan (kawan trio kwek2), Phandra (ketua), Malik, Wina, Monika, Krisna (kiz), Sebri (cepi), Drisca (aka), Halimah, Elsa, Mona, Amel, Sherly, Fessi, Dina dan Juniar serta untuk Risyra, Ulfa, Dian dan Adnan yang memutuskan untuk pindah kampus, namun R-08 tetap menyatu.

Untuk teman-teman di kos

Sahabat dan juga kakakku Uci Ramadhani, S. Dd urang kampuang, yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi. Nenek yang paling cantik dan awet muda Estin Trioderona, S. Dd yang paling bawel namun baik hati, yang memutuskan untuk pindah kos di semester terakhir, semoga langgeng sama andre ya nek.

Buat adik-adik kos Nori yang senang di panggil to atau icit, Denda dan Winda, adik-adik kos yang selalu care, baik dan kadang-kadang bawel. Terima kasih telah menyemangati dan peduli terhadap penyelesaian skripsi ku.. hehe. Tessa dan Eri yang selalu mendengarkan curhatku dan kadang-kadang kepo tentang masalah percintaan ku, ahay... Ayu, Refi, Poppy, dan Dessy.. semoga lancar kuliahnya dan cepat menyusul memperoleh gelar S. Dd.. aamiin ☺

Tak lupa juga untuk Ante (Silvia Netra Wati, S. Dd) teman seperjuangan bolak balik Sukittinggi dan kadang tersesat untuk memperoleh tanda tangan Suk Zuraida, hehe.. (tak kan terlupa)

Keberhasilan yang diperoleh pada saat sekarang ini tidak lepas dari semua pihak yang membantu. Kepada keluarga dan teman-teman yang seperjuangan dalam menempuh pendidikan, ucapan terima kasih kepada kalian semua yang telah memberikan bantuan maupun dukungan terhadap perjuangan selama ini. Semoga karya kecil ku ini, bermanfaat bagi para pembaca..

Salam Rindu



Nurnia Sari

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Sari
NIM : 18073
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2014

Yang menyatakan


Kurnia Sari

METERAI
TEMPEL
PAJAK KEPENDAHPUAN
3F110ACF415549883
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

ABSTRAK

Kurnia Sari, 2014 : Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pembelajaran tematik di lapangan belum sesuai dengan konsep yang diharapkan, pemisahan antar bidang studi masih terlihat atau masih terkotak-kotak antar mata pelajaran yang dipadukan, guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa, kurang memberikan konsep yang nyata terhadap siswa, guru kurang memupuk sikap inkuiri yang ada dalam diri siswa serta kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Akibatnya siswa di dalam kelas terlihat monoton dan tidak beraktifitas dan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan jumlah siswa 28 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak III siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 64.4 (2.33) dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 78.8 (3.00) dengan kualifikasi baik dan siklus III adalah 92.2 (4) dengan kualifikasi sangat baik, b) pengamatan praktik pembelajarana siklus I adalah 71,4 (3.00) dengan kualifikasi baik, pada siklus II adalah 80.9 (3.33) dengan kualifikasi baik dan siklus III adalah 90.4 (4) dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I adalah 2.63 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 3.02 dengan kualifikasi baik, dan pada siklus III adalah 3.18 dengan kualifikasi baik. *Dengan demikian, pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat diimplementasikan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Zuraida M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Dra. Farida S, M. Si, Bapak Dra. Zuardi, M.Si, dan Ibu Fatmawati, S.Pd M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Fauzan Misra, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibuk Astutiatun, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua Ayah dan Ibu, Uda beserta Adik yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Teman-teman seangkatan R-08 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Adik-adik kos yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2014

Penulis

Kurnia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN KOMPRES	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran Tematik	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	11
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	12
c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	14
d. Implementasi Pembelajaran Tematik.....	15
e. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik	16
f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	19
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
a. Pengertian Model	20
b. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	21
c. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	22
d. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	23
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .	26

f. Penggunaan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Tematik	27
3. Hakikat Hasil Belajar	29
a. Pengertian Hasil Belajar	29
b. Jenis-jenis Belajar	31
c. Karakteristik Penilaian Kelas.....	32
d. Teknik Penilaian di SD	34
B. Kerangka Teori	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu/Lama Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
a. Pendekatan Penelitian.....	39
b. Jenis Penelitian	40
2. Alur Penelitian	41
C. Prosedur penelitian	43
1. Perencanaan	43
2. Pelaksanaan.....	44
3. Pengamatan.....	45
4. Refleksi	45
D. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian.....	46
2. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data.....	47
2. Instrumen Penelitian	48
F. Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Siklus I	53
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	61
d. Refleksi	73
2. Siklus II	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	87
d. Refleksi	98
3. Siklus III	103
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan	106
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	120
B. Pembahasan	124

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	137
B. Saran	139

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Mid Semester.....	5
Tabel 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I	156
Tabel 3. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik.....	159
Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I.....	172
Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	173
Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus I.....	176
Tabel 7. Hasil Penilaian Psikomotor	177
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	179
Tabel 9. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	189
Tabel 10. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik	192
Tabel 11. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	200
Tabel 12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	202
Tabel 13. Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus II.....	204
Tabel 14. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	205
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	207
Tabel 16. Hasil Pengamatan RPP Siklus III	223
Tabel 17. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik.....	226
Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus III.....	238
Tabel 19. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus III.....	239
Tabel 20. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siklus III	242
Tabel 21. Hasil Penilaian Psikomotor	243
Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III	244
Tabel 23. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III	245

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. SIKLUS I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	143
Lampiran 2. Materi : Sarana Umum	151
Lampiran 3. Materi : Pajak	152
Lampiran 4. Hasil Pengamatan RPP	156
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran.....	159
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif	172
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	173
Lampiran 8. Rekapitulasi Penilaian Kognitif.....	176
Lampiran 9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	177
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa	179

B. SIKLUS II

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	180
Lampiran 12. Wacana : Tradisi Masyarakat Jawa	188
Lampiran 13. Hasil Pengamatan RPP	189
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik	192
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Afektif	200
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	202
Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai Kognitif.....	204
Lampiran 18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	205
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	207

C. SIKLUS III

Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	208
Lampiran 21. Materi : Unsur-unsur Cerita Karya Sastra	216
Lampiran 22. Wacana : Lingkungan Perbukitan	220
Lampiran 23. Wacana : Legenda Gunung Batu Habu	221
Lampiran 24. Hasil Pengamatan RPP	223
Lampiran 25. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik	226
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Afektif	238

Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	239
Lampiran 28. Rekapitulasi Nilai Kognitif.....	242
Lampiran 29. Hasil Penilaian Psikomotor	243
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	244
Lampiran 31. Peningkatan Hasil Belajar Siswa siklus I,II dan III.....	245
Lampiran 32. Dokumentasi.....	246

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Teori.....	38
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas rendah sekolah dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah. Namun, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistic), bermakna, autentik dan aktif. Senada dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas, (2006:5) “Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”

Pembelajaran tematik dikemas dengan tema dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal siswa. Dalam pembelajaran tematik, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek bidang kajian. Dengan demikian, melalui pembelajaran tematik beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda. Sehingga

penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif.

Depdiknas (2006:6) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggung terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 4 November 2013 jam 09:00 WIB di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, penulis menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi guru maupun dari segi siswa. Terlihat bahwa pembelajaran tematik belum sesuai dengan konsep yang diharapkan. hal ini dapat dilihat suasana kelas yang cenderung *teacher centered*, pemisahan antar bidang studi masih terlihat atau masih terkotak-kotak antar mata pelajaran yang dipadukan, dalam proses pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyelesaikan masalah, dan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah, serta guru belum maksimal menggunakan metode diskusi kelompok di dalam kelas, kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan

tidak menyentuh ranah dimensi siswa sehingga proses pembelajaran tidak memberikan aksan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikir,.

Selain itu, guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa, kurang memberikan konsep yang nyata terhadap siswa, guru kurang memupuk sikap inkuiri yang ada dalam diri siswa serta kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Akibatnya siswa di dalam kelas terlihat monoton dan tidak beraktifitas, tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru, siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya, dan pembelajaran PAIKEM tidak terlaksana menurut yang semestinya.

Indikasi ini terlihat dari rendahnya minat sebagian aktivitas belajar siswa, dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang yaitu 3,00. Hal ini dapat di lihat dari nilai ujian Semester siswa. Data nilai ujian Semester siswa dapat dilihat di dalam tabel.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester 1 SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang tahun ajaran 2013/2014.

NO	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Nilai Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AT	2,84	3.00		√
2	DI	2,96	3.00		√
3	DYS	2,93	3.00		√
4	FF	2,76	3.00		√
5	FAA	3,01	3.00	√	
6	FH	2,93	3.00		√
7	FK	2,93	3.00		√
8	GF	2,94	3.00		√
9	HF	2,60	3.00		√
10	HR	3,08	3.00	√	
11	IN	2,96	3.00		√
12	LN	3,07	3.00	√	
13	MT	3,04	3.00	√	
14	NY	2,83	3.00		√
15	NFA	2,96	3.00		√
16	NFS	2,78	3.00		√
17	RZ	2,77	3.00		√
18	RM	2,96	3.00		√
19	RH	2,75	3.00		√
20	RI	2,77	3.00		√
21	RR	3,29	3.00	√	
22	RRU	2,93	3.00		√
23	SH	2,88	3.00		√
24	SM	2,82	3.00		√
25	SP	2,70	3.00		√
26	SM	3,08	3.00	√	
27	SRD	2,82	3.00		√
28	TEN	3,05	3.00	√	
Jumlah		81.44	Jumlah	7	21
Rata-rata		2.90	Presentasi	25%	75%

Sumber: Daftar Nilai Ujian Semester 1 SD Negeri 15 Ulu Gadut

Kota Padang tahun ajaran 2013/2014.

Nilai rata-rata ujian semester yang diperoleh siswa adalah 2,67. Dari 28 siswa hanya 7 orang siswa atau 25% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 3.00. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari..

Joyce (dalam Rusman 2011:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD menurut penulis adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok,

setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Model ini cocok sekali digunakan dalam pembelajaran tematik yang materinya luas dan universal.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan serta merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tema 8 tempat tinggalku dengan sub tema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku pada pembelajaran ke 3. Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif untuk mengenali daerah tempat mereka tinggal. Disini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata

yaitu masalah lingkungan tempat tinggal siswa masing-masing dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, jelaslah PBL dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berfikir kritis sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penerapan pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik di SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Depdiknas (2006:5) “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Senada dengan itu menurut Subroto (dalam Trianto, 2009: 82) menegaskan bahwa:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sedangkan menurut Kemendikbud 2013 (2013:192) Pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Rusman (2012:258) karakteristik pembelajaran tematik, yaitu:

1. Berpusat kepada siswa

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

2. Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

5. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Depdiknas dalam (trianto, 2011:163) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain: berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (2011:154) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

3. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

4. Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek

yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah :

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu
2. Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut
3. Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik
4. Tema harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak
5. Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar
6. Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku
7. Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar

d. Implementasi Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa. Menurut Rusman (2011: 260) dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar bias dilakukan dengan dua cara:

1. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan

kompetensi dasar pada mata pelajaran yang akan diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut. Tema ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.

2. Mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu.

e. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Artinya bahwa sintaks dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Trianto (2009:96) tahapan pembelajaran tematik adalah:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal
 - b. Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator.
Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran
 - c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan

Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi.

d. Menentukan indikator hasil belajar

Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah)

e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok

- c. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:189) tahap-tahap pembelajaran tematik adalah:

1. Menentukan tema

Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik

2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Mendesain rencana pembelajaran

Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk ekstrakurikuler yang

bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

4. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Tahapan ini member peluang peserta didik untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Ha ini member peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Adapun menurut Hadisubroto (dalam Trianto, 2009:95), “Dalam merancang pembelajaran tematik sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) Menyusun skenario KBM, (4) Menentukan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka tahap-tahap pembelajaran tematik yang dipakai adalah menurut Kemendikbud (2013:189) karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami dan jelas.

f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013, yaitu pada mata pelajaran Agama, PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni

Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Mata pelajaran agama yang disajikan secara terpadu adalah yang sifatnya budi pekerti luhur, akhlak mulia dan tata karma serta bagaimana bersopan santun dalam pergaulan di dalam keluarga dan masyarakat, keterkaitan dengan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan materi-materi yang sifatnya aqidah dan khusus keagamaan disajikan oleh guru agama sendiri.

Demikian juga untuk Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, yang sifatnya gerakan ringan yang dapat disajikan di dalam kelas, bisa dilakukan oleh guru kelas. Sedangkan yang sifatnya gerakan olah raga yang memerlukan fisik, gerak bebas, tetap dilakukan oleh guru olah raga dan dilaksanakan di luar kelas/lapangan olah raga.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Taufik (2011, 38) menyatakan bahwa model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktifitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Duch (dalam Riyanto, 2010: 285) menyatakan bahwa :

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan "belajar untuk belajar". Siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata,

permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:232) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

c. **Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)**

PBL adalah suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang ingin di capai dalam penggunaan model PBL.

Menurut Kunandar (2007:355) Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

1. Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa

2. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
3. Belajar tentang berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi
4. Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Rusman (2011: 238) Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga

memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Riyanto (2010:307) langkah-langkah dari PBL adalah:

(1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Adapun menurut Wina (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 371) menjelaskan

Langkah *Problem Based Learning* antara lain: (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesisi, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Kunandar (2007:355) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu:

Langkah	Kegiatan Guru
Langkah 1 : Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
Langkah 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Langkah 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya
Langkah 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penulisan ini penulis akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:307), karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Riyanto lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

e. **Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (2011:96) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Selain itu Amir (2009:27) keunggulan PBL adalah “(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), 6) memotivasi belajar”.

Sementara itu Arends (dalam Riyanto, 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

f. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tematik diupayakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah nyata yang ada di lingkungan. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model PBL pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat Riyanto (2010:307). Penelitian akan dilakukan pada tema 8 yaitu Tempat

tinggalku dengan subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pada Pembelajaran 5, subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada Pembelajaran 5, dan subtema 3 Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku pada Pembelajaran 3 dengan rentang waktu 3 minggu. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia dan PPKn dan Matematika. Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

Langkah 1 yaitu Mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa tentang lingkungan yang ada di sekitar sekolah, guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas siswa tentang lingkungan di daerah perbukitan, mencari unsur intrinsik dalam cerita, serta cara menjaga lingkungan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut

Langkah 2 yaitu Membentuk kelompok kecil, pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, guru menetapkan nama dan ketua untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok

Langkah 3 yaitu siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, pada tahap ini siswa diminta membaca cerita yang ada di dalam buku, siswa mencari informasi dan unsur intrinsik dalam teks cerita tersebut, guru membimbing siswa dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari teks cerita, siswa membuat cerita berdasarkan bahasa sendiri

Langkah 4 yaitu siswa berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, pada tahap ini, siswa menyampaikan dan mendiskusikan unsur intrinsik yang telah diperoleh, siswa meninjau ulang hasil yang telah diperoleh

Selanjutnya pada langkah 5 yaitu kegiatan diskusi penutup, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, guru mengevaluasi dan meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang di sengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar merupakan suatu upaya

pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis.

Menurut Gegne (dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:124) “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu 1) proses, 2) perubahan perilaku dan 3) pengalaman.

Belajar adalah proses mental dan emosional dan proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Apabila pikiran dan perasaan itu tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan masyarakat.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi dan perubahan tingkah laku siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) "membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor". Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Riyana (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi tiga domain yaitu:

kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

c. Karakteristik Penilaian Kelas

Berdasarkan Kemendikbud (2013: 6) Penilaian kelas pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Belajar tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan siswa mendapat bantuan yang tepat dan di beri waktu sesuai

dengan waktu yang dibuthkan. Siswa yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

2) Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik

3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.

4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

5) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, kemampuan siswa dibandingkan

terhadap kriteria yang ditetapkan, misalkan ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

d. Teknik Penilaian di SD

Menurut Kemendikbud (2013:9) penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara :

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi

c) Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik

d) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat di nilai dengan cara berikut :

a) Performance atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi)

c) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari

melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model PBL, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan intelegensi dari diri individu untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Dengan penerapan model PBL ini, siswa dilatih untuk mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Riyanto (2010:307) tahap-tahap tersebut adalah: (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila

sudah memperoleh solusi yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

